ANALISIS POTENSI PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA TANETE KEC. MAIWA KAB. ENREKANG

Alda[1], Arham[2], Hernianti Harun[3]

Email: aldaa101203@gmail.com[1], arhamsemak@gmail.com[2], herniantiharunanty@gmail.com[3]

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstrak

Alda, 2025, dengan judul penelitian "Analisis Potensi Pendapatan Asli Desa Di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab. Enrekang". Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas muhammadiyah pare-pare, di bawah bimbingan bapak Dr.Arham sebagai pembimbing I dan ibu Hernianti Harun sebagai pembimbing II. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana potensi ekonomi lokal yang dimiliki Desa Tanete telah dimanfaatkan untuk meningkatkan PADes. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kontribusi PADes terhadap keuangan desa meskipun Desa Tanete memiliki sumber daya alam, sumber daya manusia, serta potensi ekonomi yang cukup menjanjikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. dengan informan terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi PADes di Desa Tanete masih tergolong rendah. Meskipun telah memiliki BUMDes dan sejumlah sektor potensial, pengelolaan belum dilakukan secara optimal dan profesional. Kelemahan manajerial, kurangnya perencanaan strategis, serta minimnya pemberdayaan masyarakat menjadi faktor utama penghambat. Dengan penguatan kelembagaan, pelatihan SDM, serta diversifikasi unit usaha desa, Desa Tanete memiliki peluang besar untuk meningkatkan PADes secara berkelanjutan dan mendukung kemandirian fiskal desa.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Desa (PADes), Potensi Ekonomi Lokal, BUMDes, Kemandirian desa

Abstract

Alda (2025). "Analysis of the Potential for Village Original Revenue in Tanete Village, Maiwa District, Enrekang Regency." Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Pare-Pare. Supervised by Dr. Arham (Advisor I) and Hernianti Harun (Advisor II). This study aims to identify and analyze the extent to which the local economic potential of Tanete Village has been utilized to increase Village Original Revenue (PADes). The research is motivated by the low contribution of PADes to the village's financial capacity, despite Tanete Village having promising natural resources, human resources, and economic potential. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach. Informants consist of village officials, community leaders, and local business actors. Data collection techniques include in-depth interviews, field observations, and documentation. The data obtained were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results show that the utilization of PADes potential in Tanete Village remains low. Although the village has established a Village-Owned Enterprise (BUMDes) and possesses several promising sectors, the management has not been carried out optimally or professionally. Managerial weaknesses, lack of strategic planning, and limited community empowerment are the main inhibiting factors. Through institutional strengthening, human resource training, and diversification of village business units, Tanete Village holds great potential to sustainably increase its PADes and support the village's fiscal independence.

Keywords** : **Village Original Revenue (PADes), Local Economic Potential, BUMDes, Village Independence

PENDAHULUAN

Desa memiliki pendapatan desa yang cukup banyak mulai dari Pendapatan Asli Desa, Pendapatan Transfer, dan Pendapatan Lain. Pendapatan Transfer bisa didapat dari Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi.(Muslikah et al., 2020)

Desa merupakan suatu wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dan memiliki pemerintahan sendiri. Desa memiliki sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai seorang Kepala desa. Desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan Pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.(Nafa Safira Putwi, 2024)

Desa sebagai pemerintahan Tingkat terendah yang dapat menyentuh langsung dengan Masyarakat diharapkan lebih berperan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Dengan demikian akan memberikan konstribusi bagi terlaksananya Pembangunan secara nasional. (arham, 2019)

Pemerintah Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yang disebut dengan otonomi desa. untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa maka pemerintah desa memiliki kewenangan secara luas untuk memanfaatkan segala sumber kekayaan desa, termasuk didalamnya tanah kas desa atau bangunan milik desa yang merupakan salah satu kekayaan pemerintah desa sebagai sumber Pendapatan Asli Desa. dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduknya. Oleh karena itu, desa memiliki kesempatan untuk menjadi lebih bebas dan mandiri. Selain itu, untuk menjalankan pemerintahan desa yang otonom, pengelolaan keuangan yang baik diperlukan, karena pemerintahan desa harus dapat memaksimalkan potensinya untuk mencapai kemandirian. (Nafa Safira Putwi, 2021)

Pendapatan asli desa PADes merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi kemajuan dan Pembangunan desa. PADes serta salah satu sumber keuangan yang dimiliki oleh desa. berasal dari berbagai potensi yang ada didesa seperti hasil bumi,jasa retribusi desa,serta sumber daya alam lainnya. pengelolaan serta optimalisasi PADes berperan signifikan dalam memperkuat kondisi ekonomi desa dan mendukung program Pembangunan yang berkelanjutan. PADes diharapkan dapat menjadi salah satu sumber keuangan dalam penyelenggaraan otonomi desa. pemerintah desa harus benar-benar menggali semaksimal mungkin potensi pendapatan didesanya, sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami permasalahan dalam hal pembiayaan. Berkembangnya salah satu desa dipengaruhi oleh Keuangan Desa Keuangan desa berkaitan dengan hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang dan aset desa.(Sasuwuk et al., 2021)

Adapun sumber Pendapatan asli PADes yang terdiri dari hasil usaha desa. hasil kekayaan desa,hasil swadaya dan partisipasi, serta lain-lain pendapatan asli desa yang sah. juga merupakan sumber pendapatan asli desa yang diperlukan untuk memperkuat keuangan desa dalam pengelolaan dan pembangunan desa. optomalisasi pendapatan asli desa sangat menjadi hal yang penting. Semakin tinggi Pendapatan Asli Desa yang diperoleh semakin tinggi pula tingkat kemandirian desa dalam melakukan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat (Junadi, 2021).

Di Desa Tanete potensi sumber-sumber pendapatan asli desa seperti usaha milik desa (BUMDes),pengelolaan aset desa,retribusi, dan hasil kekayaan desa belum dimanfaatkan secara optimal. faktor yang menjadi kendala dalam pengelolaan PADes di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang salah satunya minimnya keterlibatan Masyarakat dalam pengembangan usaha milik desa, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya perencanaan,serta rendahnya inovasi dalam pengelolaan potensi desa. maka dari itu perlu dilakukan analisis potensi PADes yang ada untuk melihat peluang dan hambatan yang dihadapi,serta Menyusun strategi tepat untuk meningkatkan PADes secara berkelanjutan.

Permasalahan yang lain juga menjadi perhatian adalah adanya ketimpangan antara potensi dan realisasi PADes diberbagai wilayah. Ketimpangan tersebut ada pada adanya perbedaan yang signifikan antara pendapatan potensi yang seharusnya dapat digali oleh desa. beberapa desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah justru belum mampu mengelola potensi tersebut menjadi sumber pendapatan yang signifikan. sebaliknya ada desa yang dengan

keterbatasan sumber daya justru mampu berinovasi dan meningkatkan PADes melalui pengelolaan usaha desa yang kreatif. hal ini menunjukkan bahwa potensi PADes tidak hanya ditentukan oleh faktor sumber daya alam, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia,kelembagaan,serta tata Kelola pemerintah desa. Ketimpangan mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal, serta kurangnya inovasi dalam menggali potensi ekonomi desa. Akibatnya, meskipun suatu desa memiliki potensi yang besar dari sektor pertanian, pariwisata, atau sumber daya alam lainnya, kontribusi PADes tetap rendah karena tidak dikelola secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana potensi yang ada di desa tanete dapat dimanfaatkan, menganalisis PADes didesa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang dan juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis dalam upaya peningkatan pendapatan desa secara berkelanjutan, memberikan rekomendasi untuk pengelolaannya,serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi pengembangan ekonomi desa yang lebih mandiri dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan Masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian adalah menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau gejala secara faktual dengan penyusunan yang akurat. Sesuai dengan tujuan penelitian bahwa penelitian ini akan menggali informasi tentang potensi pendapatan asli desa di Desa Tanete Kec.maiwa Kab.enrekang. (Nurul Hijrah, 2023)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di. Jln. Kampung Masjid Dusun Menyambah Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang yang berlokasi di kec.maiwa kabupaten enrekang provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih Dua bulan lamanya Di mulai pada 22 mei-22 juli 2025.

Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini diambil sesuai dengan tema dari penelitian ini sehinggah dapat memeberikan data dan informasi yang akurat.berikut daftar informan penelitian: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Ketua BPD, Tokoh Masyarakat (Kepala Dusun, Tokoh Agama, Kelompok wanita tani (Kwt) dan Pemuda Desa), Pelaku UMKM lokal. Berdasarkan penjelasan di atas maka jumlah Informan penelitian ini sebanyak 9 informan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dimana peneliti turun langsung kelapangan dan mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung tentang fenomena-fenomena yang terjadi dilokasi penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti melihat secara langsung situasi/kondisi dan keadaan Pemerintah Desa Tanete khususnya berkenaan potensi pendapatan asli desa.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan informan sehinggah diperoleh data yang lebih jelas. Dalam Teknik ini peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam untuk medapatkan informasi yang lebih aktual tentang potensi pendapatan asli desa di desa tanete. Untuk kelancaran melakukan wawancara peneliti Menyusun panduan wawancara peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatatat informasi menyangkut tentang visi, misi, kekuatan, kelemahan, kesempatan, ancaman, analisispotensi, alternatif program, prioritas/pilihan program, daya dukung sumberdaya (SDM, anggaran, sarana prasarana), pelaksanaan dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data saat wawancara maupun observasi. Bentuk data dokumentasi disini dapat bersifat foto, tulisan, grafik yang berhubungan dengan penelitian menyangkut rumusan (dokumen) tentang RPJM Desa yang

memuat tentang visi dan misi serta Analisa potensi desa. (Nurul Hijrah, 2023).

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif, terdapat tiga tahapan utama yaitu reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan agar menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan penarikan kesimpulan. Tahap selanjutnya adalah display data, yaitu penyajian data secara sistematis dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, atau bagan untuk memudahkan pemahaman dan pengorganisasian data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang bertujuan menemukan makna data dengan mengidentifikasi hubungan, persamaan, atau perbedaan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanete Kec. Maiwa, Kab. Enrekang Selama Kurang lebih 2 Bulan Dimulai Akhir Mei-Akhir Juli 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data yang diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi.

Pertanyaan yang diajukan peneliti melalui pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan informan, kemudian diberikan dalam bentuk kutipan. Hasil wawancara menjelaskan berbagai jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan mengenai. “Analisis Potensi Pendapatan Asli Desa Di Desa Tanete Kec. Maiwa Kabupaten Enrekang”.

Sumber daya manusia adalah seluruh potensi yang dimiliki penduduk dalam bentuk tenaga, keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks desa, SDM meliputi seluruh masyarakat desa yang memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan potensi desa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

SDM menjadi salah satu faktor penting karena:

1. Pengelolaan Potensi Desa: SDM berperan dalam mengelola sumber daya alam dan potensi lainnya agar dapat menghasilkan pendapatan desa.
2. Peningkatan PADes: Keberhasilan peningkatan pendapatan asli desa sangat bergantung pada kualitas dan pemanfaatan SDM, seperti aparat desa, pelaku UMKM, petani, dan kelompok masyarakat.
3. Inovasi dan Kreativitas: SDM yang berkualitas dapat menciptakan inovasi, seperti mengembangkan produk unggulan desa, pariwisata, atau usaha lain yang meningkatkan pendapatan.

Desa memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dalam berbagai sektor, yaitu pariwisata, pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan. Potensi ini, apabila dikelola secara optimal, dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi desa melalui program pengembangan ekonomi lokal atau BUMDes.

Daya tarik wisata alam di desa sangat beragam, mulai dari arum jeram, air terjun, hamparan sawah, hingga ladang yang asri. Hal ini menunjukkan bahwa desa memiliki keunggulan komparatif dalam hal wisata berbasis alam yang dapat menarik wisatawan, khususnya mereka yang menginginkan suasana pedesaan yang alami dan jauh dari keramaian kota. Selain itu, potensi kerajinan tangan yang berbasis pada sumber daya lokal juga disebutkan sebagai peluang pengembangan sektor ekonomi kreatif.

Wisata alam, desa juga dapat mengembangkan aktivitas wisata alternatif seperti perkemahan, wisata edukasi pertanian, dan wisata minat khusus yang berhubungan dengan alam. Hal ini menegaskan bahwa desa memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan pemandangan, tetapi juga pengalaman interaktif.

Pemanfaatannya masih minim dan belum ada pengelolaan yang terstruktur. Potensi wisata hanya sebatas dimanfaatkan secara pribadi oleh masyarakat atau pengunjung yang datang sendiri, tanpa ada program pengembangan yang jelas dari pemerintah desa. Padahal, jika dikelola dengan baik melalui strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism), potensi ini bisa memberikan dampak positif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat,

penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi desa.

Salah satu penyebab minimnya pemanfaatan potensi PADes yaitu akses jalan yang buruk atau kurang memadai,menjadi penghambat mobilitas barang dan juga orang,akses jalan yang buruk dapat menghambat distributor lokal mengurangi potensi penjualan serta pemasaran,dan juga menjadi salah satu penghambat pengembangan sektor pariwisata yang bisa menjadi sumber PADes.infastuktur yang buruk juga menghambat Pembangunan fisik seperti perbaikan jalan,jembatan,atau fasillitas irigasi yang vital bagi sektor pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya.hambatan tersebut membuat PADes sulit berkambang dan berpotensi terperangkap dalam siklus kemiskinan. solusinya, perbaikan jalan, Pembangunan infstruktur pendukung, kolaborasi dengan pemerintah daerah, sektor swasta, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci utama agar desa dapat mengoptimalkan potensi ekonomi dan meningkatkan PADes.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan utama pengelolaan PADes di Desa Tanete mencakup keterbatasan SDM, modal, manajemen BUMDes, fasilitas penunjang, serta pemasaran produk lokal. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan perencanaan yang matang, penguatan kapasitas pengelola desa, dan dukungan dari berbagai pihak agar potensi PADes dapat dikembangkan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi perekonomian desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan BUMDes, pengembangan produk unggulan, pemasaran digital, pembentukan kelompok usaha, penyediaan fasilitas pendukung, serta kolaborasi aktif antara pemerintah desa dan masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun BUMDes di Desa Tanete sudah berdiri, perannya sebagai motor penggerak perekonomian desa belum sepenuhnya optimal. Diperlukan strategi penguatan kelembagaan, diversifikasi usaha, dan dukungan manajemen yang profesional agar BUMDes mampu mengelola potensi desa secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan PADes.

Pembahasan

Potensi sumber-sumber pendapatan Asli Desa di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sinergi antara potensi pertanian, peternakan, dan pariwisata akan mampu menciptakan kekuatan ekonomi baru bagi desa. Produk-produk unggulan desa juga dapat dipasarkan langsung kepada wisatawan sebagai daya tarik tambahan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik serta, strategi pengelolaan terpadu, mulai dari pendataan potensi desa, pemberdayaan SDM melalui pelatihan, hingga kerja sama dengan pihak eksternal. Dengan langkah-langkah tersebut, desa bisa menjadi tulang punggung Pembangunan desa tanpa terlalu bergantung pada dana transfer pemerintah pusat. serta desa akan mampu mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Potensi sumber-sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Tanete, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang mencerminkan keberagaman sektor ekonomi lokal yang memiliki prospek strategis dalam mendorong kemandirian fiskal desa. Sektor pertanian merupakan pondasi utama dengan komoditas unggulan seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan yang tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan lokal, tetapi juga memiliki nilai ekonomi tinggi apabila dikembangkan melalui pendekatan hilirisasi, khususnya dalam bentuk pengolahan pascapanen yang dikelola oleh unit usaha desa seperti BUMDes. Demikian pula pada sektor peternakan, jenis ternak seperti sapi, ayam, dapat menjadi sumber PADes yang signifikan apabila dikelola secara kolektif melalui sistem kemitraan berbasis kelompok ternak desa, dengan dukungan sarana produksi dan akses pasar.

Sektor pariwisata alam juga memiliki potensi besar, mengingat keberadaan sumber daya alam seperti air terjun, jalur arung jeram, dan bentang sawah yang alami dan eksotis, yang apabila dikembangkan secara terstruktur melalui konsep ekowisata desa akan mampu menarik wisatawan dan menciptakan multiplier effect terhadap perekonomian lokal. Selain sektor-sektor tersebut, pengelolaan aset desa seperti tanah kas desa, kios pasar, gedung serbaguna, serta iuran rutin seperti kebersihan dan keamanan, telah memberikan kontribusi terhadap PADes meskipun masih berskala terbatas akibat kurang optimalnya sistem manajemen aset. Oleh karena itu, dengan pendekatan manajemen profesional, pelibatan masyarakat, serta sinergi lintas sektor, seluruh

potensi ekonomi Desa Tanete dapat dioptimalkan untuk menciptakan sistem pendapatan desa yang berkelanjutan, memperkuat otonomi lokal, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian saat ini, terlihat bahwa potensi Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Tanete Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sangat besar, meliputi sektor pertanian, peternakan, pariwisata, serta pengelolaan aset desa. Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal karena manajemen usaha desa, khususnya BUMDes, masih terbatas pada penyewaan gedung serbaguna dan kios pasar. Hal ini serupa dengan temuan penelitian Nurul Hijrah & Bahruddin (2023) yang menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Cemba Kabupaten Enrekang juga belum mampu beroperasi secara maksimal sehingga belum memberikan kontribusi optimal terhadap PADes. Meskipun demikian, rencana pengembangan usaha BUMDes di kedua desa menunjukkan arah yang positif, dengan peluang peningkatan pendapatan jika pengelolaan dilakukan secara profesional dan didukung dengan strategi pengembangan potensi lokal.

Tingkat pemanfaatan potensi PADes yang ada saat ini di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Tanete, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, telah memanfaatkan potensi yang dimilikinya sebesar 30%, yang meliputi sektor pertanian, peternakan, dan sumber daya alam lokal lainnya. Pemanfaatan ini mencerminkan adanya langkah awal dalam mengembangkan potensi desa, meskipun belum mencapai tingkat optimal.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa. Pelatihan yang diperlukan mencakup berbagai bidang, seperti teknik pertanian modern, manajemen usaha tani, pengelolaan keuangan mikro, dan pemasaran digital. Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga dibutuhkan untuk mendorong masyarakat agar tidak hanya menjadi produsen, tetapi juga pengelola usaha yang mandiri. Minimnya akses terhadap program pelatihan ini membuat masyarakat belum sepenuhnya mampu mengelola dan mengembangkan potensi yang ada secara berkelanjutan dan berbasis inovasi. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi sangat krusial dalam mendorong pemberdayaan potensi desa secara menyeluruh. Pemerintah desa perlu menyusun perencanaan strategis berbasis data potensi lokal, yang terintegrasi dengan program-program pembangunan daerah dan nasional. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta sektor swasta juga diperlukan dalam menyediakan sarana dan prasarana, teknologi, serta pelatihan yang relevan. Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, Desa Tanete memiliki peluang besar untuk meningkatkan pemanfaatan potensi lokal yang pada akhirnya akan berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan potensi Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Tanete masih berada pada level yang rendah dan belum menunjukkan efektivitas maksimal dalam mendukung kemandirian fiskal desa. Meskipun desa telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen kelembagaan utama dalam mengelola potensi ekonomi lokal, kenyataannya kegiatan usaha yang dijalankan masih sangat terbatas, yakni hanya berfokus pada bidang perkembangbiakan sapi. Model usaha yang bersifat tunggal dan konvensional ini belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan PADes, baik dari aspek pendapatan langsung ke kas desa maupun dari sisi dampak multiplikatif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Keterbatasan ini mencerminkan belum adanya perencanaan bisnis yang komprehensif di tingkat desa, khususnya dalam hal diversifikasi unit usaha, analisis pasar, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi dan jaringan distribusi. Selain itu, lemahnya kapasitas manajerial dan kurangnya pendampingan teknis terhadap pengelola BUMDes turut menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan transformasi pengelolaan BUMDes melalui perumusan rencana bisnis jangka menengah, pelatihan kewirausahaan, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti koperasi, perguruan tinggi, atau lembaga pelatihan, guna memperkuat posisi BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa dan penyumbang utama PADes yang berkelanjutan.

Tingkat pemanfaatan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang masih rendah di Desa Tanete tercermin dari keterbatasan program pemberdayaan yang fokus pada pengelolaan aset produktif

secara sistematis dan kolektif. Sebagian besar potensi ekonomi desa, terutama di sektor pertanian dan peternakan, masih dikelola secara individu atau kelompok kecil tanpa integrasi yang memadai melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai wadah usaha bersama yang memiliki kapasitas pengelolaan dan pemasaran yang terstruktur. Akibatnya, hasil produksi pertanian dan peternakan sering kali langsung dijual tanpa melalui proses pengolahan atau strategi pemasaran yang efektif dari desa, sehingga nilai tambah yang seharusnya dapat diperoleh menjadi terbatas. Situasi ini menggambarkan kurangnya kapasitas manajerial, inovasi usaha, dan pemahaman tentang pentingnya nilai tambah produk dalam meningkatkan pendapatan desa. Lebih jauh lagi, hal ini mengindikasikan bahwa desa belum mampu memanfaatkan potensi sumber daya lokal sebagai basis pendapatan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi, sehingga kemandirian ekonomi desa masih sulit diwujudkan tanpa adanya intervensi yang menyeluruh dan terarah dalam penguatan kelembagaan serta peningkatan kapasitas pengelolaan usaha desa.

Sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) yang saat ini dimanfaatkan di Desa Tanete masih terfokus pada sektor-sektor tradisional dengan cakupan yang terbatas, seperti pengelolaan tanah kas desa yang difungsikan sebagai lahan pertanian sewaan dan penerimaan iuran kebersihan yang meskipun rutin, kontribusinya terhadap total pendapatan desa masih sangat kecil. Selain itu, keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sejatinya menjadi instrumen strategis dalam mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi lokal masih berada pada tahap perintisan sehingga belum mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan maupun berkelanjutan bagi kas desa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan potensi pendapatan asli desa di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Desa Tanete memiliki berbagai potensi sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) yang cukup menjanjikan, seperti sektor pertanian, peternakan, kerajinan tangan, serta pariwisata alam. Namun, potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, baik dari sisi pengelolaan kelembagaan maupun strategi pemberdayaannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan potensi PADes di antaranya adalah dengan memperkuat kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga pengelola ekonomi desa. Selain itu, kolaborasi antar kelembagaan desa serta pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan usaha desa menjadi kunci keberhasilan pemanfaatan potensi tersebut secara berkelanjutan.

Di sisi lain, dari sektor pajak desa, upaya peningkatan penerimaan juga menjadi bagian penting dalam optimalisasi PADes. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa, seperti pendataan ulang wajib pajak, pelibatan RT/RW dalam sosialisasi, serta pemberian insentif kepada warga yang taat membayar pajak merupakan langkah positif yang perlu ditingkatkan. Transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana pajak turut berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat. Untuk mendukung hal tersebut, edukasi melalui forum-forum kemasyarakatan serta penguatan regulasi pajak desa dapat dilakukan secara simultan. Oleh karena itu, kombinasi antara penguatan kelembagaan ekonomi desa, pengelolaan potensi secara inovatif, serta pendekatan persuasif dalam kesadaran pajak akan sangat menentukan peningkatan PADes di Desa Tanete dalam jangka panjang.

Selain penguatan BUMDes, pemerintah desa perlu melakukan pendataan dan pemetaan potensi ekonomi desa secara menyeluruh untuk menemukan sektor unggulan yang dapat dikembangkan. Misalnya, potensi pertanian dapat diarahkan pada pengolahan hasil pascapanen seperti beras kemasan atau olahan jagung, sementara sektor peternakan dapat diperkuat melalui pengadaan kandang komunal dan pengolahan limbah menjadi pupuk organik. Potensi wisata alam dan kerajinan tangan desa juga dapat dikembangkan melalui konsep pariwisata berbasis masyarakat, dengan dukungan promosi digital untuk menarik wisatawan. Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, memberikan pelatihan keterampilan, serta menjalin kerja sama dengan pihak swasta atau koperasi,Desa Tanete memiliki potensi pariwisata yang belum tergarap maksimal.Pemerintah Desa bisa memanfaatkan dengan cara mengembangkan destinasi wisata berbasis alam seperti (arum Jeram,air terjun) yang bisa dikelola secara swakelola.selain itu Masyarakat pun bisa diberdayakan melalui pelatihan pembuatan cendramata ,kuliner lokal untuk menambah sumber PADes Dari sektor pariwisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Desa Tanete memiliki potensi sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) yang cukup besar, yang meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan tangan, pariwisata alam, serta pengelolaan aset desa. Namun, pemanfaatan terhadap potensi-potensi tersebut masih tergolong rendah dan belum optimal, baik dari sisi kelembagaan, manajerial, maupun pemberdayaan masyarakat.

Pengelolaan BUMDes sebagai instrumen utama PADes masih terbatas pada kegiatan peternakan, dan belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan desa secara menyeluruh. Pengelolaan aset desa seperti tanah kas desa, sudah dimanfaatkan, tetapi hasilnya masih bersifat tambahan dan belum menjadi sumber pembiayaan utama. Sektor-sektor unggulan seperti pertanian, peternakan, dan pariwisata masih dikelola secara tradisional dan individu, tanpa koordinasi yang matang dari pemerintah desa melalui lembaga resmi.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan PADes antara lain adalah kurangnya strategi pengelolaan terpadu, minimnya kapasitas SDM dalam manajemen usaha desa, lemahnya inovasi dan pemasaran produk lokal, serta belum optimalnya pelibatan Masyarakat. dalam proses perencanaan dan pengelolaan potensi ekonomi desa..

Saran

Untuk memperkuat ekonomi desa dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), pemerintah desa perlu memperkuat kelembagaan BUMDes melalui peningkatan kapasitas manajerial, penyusunan rencana bisnis yang jelas, serta diversifikasi unit usaha berbasis potensi lokal seperti pertanian, peternakan, wisata, dan kerajinan. Pendataan dan pemetaan potensi ekonomi desa secara menyeluruh sangat penting untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang dapat dikembangkan, termasuk pemanfaatan aset desa dan wisata alam. Pemberdayaan masyarakat, khususnya pemuda dan pelaku usaha lokal, melalui pelatihan dan pendampingan juga diperlukan guna meningkatkan partisipasi dalam pembangunan ekonomi. Potensi wisata desa harus dikembangkan secara profesional dengan infrastruktur memadai, promosi digital, dan pelibatan masyarakat dalam layanan wisata. Selain itu, pembentukan kelompok kerja atau komunitas penggerak ekonomi desa yang melibatkan berbagai elemen masyarakat akan memperkuat rasa memiliki dan meningkatkan efektivitas pengelolaan ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abu, A. R. (2019). potensi pendapatan asli desa di kecamatan soppeng riaja (studi kasus desa pacekke dan desa lawalu). jurnal ekonomi dan bisnis, 2(1).

[2] Akbar, B. A., & Astuti, V. D. (2022). Peningkatan Promosi Potensi Desa Menggunakan Google Analityc Studi Kasus Desa Cibuluh. Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 12(1), 15–18. https://doi.org/10.56244/fiki.v12i1.496

[3] Arfianty Arfianty, F. S. (2024). ANALISIS BUSINESS PLAN PADA BUMDES MADALLENG DESA CEMBA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG. jurnal ekonomi dan bisnis, 52-65.

[4] Arfianty Arfianty, F. S. (2024). ANALISIS BUSINESS PLAN PADA BUMDES MADALLENG DESA CEMBA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG. jurnal ekonomi dan bisnis, 52-65.

[5] arham, r. a. (2019). potensi pendapatan asli desa di kecamatan soppeng riaja (studi kasus desa pacekke dan desa lawallu), 2.

[6] Barat, P. P. (2023). Analisis potensi pendapatan asli daerah di kabupaten fakfak provinsi papua barat. 02, 1003–1015.

[7] Dewita Rosidatul Holilah, T. S. (2023). strategi penembangan potensi desa melalui badan usaha milik desa: studi kasus bumdes sumber agung desa alassumur, kabupaten bondowoso, 3(3), 605-622.

[8] Dewita Rosidatul Holilah, T. S. (2023). strategi penembangan potensi desa melalui badan usaha milik desa: studi kasus bumdes sumber agung desa alassumur, kabupaten bondowoso, 3(3), 605-622.

[9] Hardiani, M., & Rifandi, M. (2023). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA SIDOMOYO KECAMATAN GODEAN, D.I YOGYAKARTA Mia. Jurnal Maneksi, 12(1), 211–221.

[10] Khoirun Nisain Nafiah, R. R. (2023). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA TERHADAP KEMANDIRIAN DESA BANCAK KABUPATEN SEMARANG PERIODE ANGGARAN 2018-2022. Jurnal Impresi Indonesia, 770-779.

[11] Kumalasari, A., & Handitya, B. (2023). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Menurut Undang_Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pendapatan Asli Daerah Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat. Adil Indonesia Journal, 4(2), 24–30.

[12] Kurniawati, S. B., Supartini, S., Widyaswati, R., & Darmaningrum, K. (2024). Penerapan Design Thinking Dalam Mengidentifikasi Potensi Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Solusi, 22(1), 68. https://doi.org/10.26623/slsi.v22i1.8400

[13] Muslikah, S., Sulistyo, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Pad), Dana Desa (Dd), Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan Dengan Jumlah Penduduk Miskin Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 8(1), 1–10. https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4457

[14] Nafa Safira Putwi, N. (2021). strategi peningkatan pendapatan asli desa pemerintah desa panggungharjokecamatan sewon kabupaten bantul, 5(2), 474-489.

[15] Nafa Safira Putwi, N. (2024). No Title. STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA PEMERINTAH DESA PANGGUNGHARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL, 5(2).

[16] Nafiah, K. N., Roberth Siahainenia, R., & Purnomo, D. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Desa Terhadap Kemandirian Desa Bancak Kabupaten Semarang Periode Anggaran 2018-2022. Jurnal Impresi Indonesia, 2(8), 770–779. https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.3600

[17] Nurul Hijrah, & Bahruddin, B. (2023). Analisis Potensi Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Didesa Cemba Kabupaten Enrekang. Journal AK-99, 3(1), 39–47. https://doi.org/10.31850/ak99.v3i1.2282

[18] Nurul Hijrah, B. (2023). Jurnal analisis potensi bumdes dalam meningkatkan pendapatan asli desa didesa cemba kabupaten enrekang, 3(1), 41.

[19] Sasuwuk, C. H., Lengkong, F. D., & Palar, N. A. (2021). Implementasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sea Kabupaten Minahasa. Jap, VII(108), 78–89. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/35089/32872

[20] Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 10(3), 505. https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931

[21] TAEN, R. S., & ERISWANTO, E. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Kasus Desa-Desa di Kecamatan Palabuhanratu). Jurnal Akuntansi Kompetif, 293-301.

[22] Wijaya, N. (2023). STRATEGI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (Studi Kasus: Desa Bojonggede Kecapatan Bojonggede Kabupaten Bogor). Jurnal Wahana Bina Pemerintahan, vol 10(1), 2477–4707.